

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang pendidikan saat ini telah terbukti sebagai tempat untuk mengatasi isu sentral dalam pembangunan suatu bangsa dalam mewujudkan masyarakat sejahtera lahir dan batin¹. Melalui pendidikan setiap individu dengan dibekali oleh kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional yang cukup besar sehingga dapat mengalami proses pembelajaran dan pengembangan keahlian sebagai bekal kehidupan manusia untuk memperoleh keberhasilan serta pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi tantangan zaman.

Berdasarkan fenomena yang berkembang bidang ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat dengan demikian pendidikan terhadap nilai dan karakter menjadi bagian terpenting untuk menjaga kesinambungan antara perkembangan teknologi dengan perkembangan manusianya². Hal ini didasarkan pada ketidakseimbangan dalam derasnya kemajuan zaman yang saat ini telah bermunculan konten yang kurang produktif dalam sosial media, sehingga pembelajaran terkait nilai-nilai kebudayaan dan karakter harus terus dikembangkan secara berkala.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan membutuhkan upaya managerial terhadap kurikulum mengingat kurikulum dapat menyalurkan

¹ Asep Syaifuddin Chalim, "Model Pendidikan dalam Mengatasi Problematika Masa kini dan Masa Akan Datang," Orasi Ilmiah, disajikan pada Pengukuhan Profesor Bidang Ilmu Sosiologi, tanggal 29 Februari (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), 40

² Aiman Faiz and Imas Kurniawaty, 'Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi, Jurnal Basicedu, 6.3 (2022), 3222–29.

pengalaman-pengalaman belajar agar dapat merubah etika peserta didik setelah kegiatan pembelajaran berlangsung³. Hal ini menandakan keberadaan kurikulum sangat penting dan berpengaruh terhadap pendidikan untuk dirancang semaksimal mungkin untuk memperoleh sistem pendidikan yang berkualitas demi menjawab tantangan zaman yang serba cepat.

Adapun langkah kebijakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim era pemerintah presiden Joko Widodo, sekitar tahun 2022 memberikan tiga tawaran sistem pendidikan kepada seluruh satuan pendidikan untuk dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran, diantaranya kurikulum 2013, kurikulum darurat, serta kurikulum prototipe⁴. Keberadaan kurikulum prototipe atau yang lebih dikenal dengan kurikulum merdeka diluncurkan sebagai salah satu inovasi pengembangan kurikulum dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menyelaraskan pada tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila.

Kurikulum merdeka digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia pasca maraknya penyakit Covid-19. Kemendikbudristek Nadiem Anwar Makarim, menyebut pembelajaran di tanah air sedang mengalami krisis pembelajaran dan belum memiliki tanda-tanda yang membaik disebabkan sistem pembelajaran jarak jauh sehingga dapat terjadi kehilangan pembelajaran (learning loss) sekaligus berdampak pada penurunan karakter peserta didik⁵.

³ Anda Juanda, Landasan Kurikulum dan Pembelajaran, (Bandung: CV. CONFIDENT, 2014), 3.

⁴ Nugraheni Rachmawati, 'Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar' Jurnal Basicedu', 6.3 (2022), 3613–25.

⁵ Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Atasi Krisis Pembelajaran, Kemendikbud, 2022

Hal ini didasarkan pada ketidakseimbangan dalam derasnya kemajuan zaman yang saat ini telah bermunculan konten yang kurang produktif dalam sosial media, sehingga pembelajaran terkait nilai-nilai kebudayaan dan karakter harus terus dikembangkan secara berkala.

Adanya kurikulum merdeka diharapkan dapat meminimalisir penyebab dari kehilangan pemulihan pembelajaran (learning loss) yang menjadi faktor utama terjadinya perubahan kurikulum dengan paradigma baru⁶. Kehadiran kurikulum merdeka mempunyai ciri khas dan perbedaan secara signifikan dengan kurikulum terdahulu dengan mendorong pada penguatan kepribadian peserta didik melalui sebuah aktivitas pembelajaran yang merujuk pada profil pelajar pancasila untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai nilai-nilai luhur pancasila dengan melibatkan aktivitas budaya sekolah, pendidikan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler.



Konsep penguatan kepribadian peserta didik dalam kurikulum merdeka telah diatur dalam profil pelajar pancasila sebagai sebuah pandangan teoritis dari tujuan pendidikan nasional untuk dijadikan rujukan. Tercatat ada enam profil pelajar pancasila yang telah ditentukan, sebagai berikut: 1). Beriman takwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, 2). Kebhinekaan global, 3). Mandiri, 4). Gotong royong, 5). Penalaran kritis, 6). Kreatif⁷. Dengan enam kompetensi tersebut diharapkan pelajar indonesia memiliki budi pekerti

⁶ Nugraheni Rachmawati, 'Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar' *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 3613–25.

⁷ Alrizka Hairi Dilfa dan Sulaiman (eds), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 25

yang baik terkait hubungan antara agama dan kepercayaannya, mampu mempertahankan budaya, identitas tanpa menutup interaksi dengan budaya lain agar terjalin rasa saling menghargai, memiliki watak peduli terhadap orang lain, memiliki kemandirian atas tanggung jawab yang telah diberikan, memiliki kreatifitas sehingga dapat menciptakan sesuatu hal yang baru untuk kebermanfaatan orang lain.

Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila sangat berarti untuk dibekalkan partisipan peserta didik, pada kegiatannya berfokus pada observasi permasalahan disekitar, pemecahan pada masalah, serta pengambilan keputusan yang mengaitkan dengan lingkungan sekitar⁸. Diharapkan dapat menjadi tempat yang baik untuk menekan keberhasilan menjadi pelajar sepanjang hayat dengan mempunyai kompetensi, kepribadian, serta etika sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Pada pelaksanaanya satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk meningkatkan pembelajaran proyek yang sesuai fenomena disekitar.



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) awalnya diterapkan pada satuan pendidikan program sekolah penggerak sebagai pilot project implementasi kurikulum merdeka, hal ini selaras dengan penelitian Seni Asiatik dan Uswatun Hasanah, dalam penelitiannya menunjukkan secara umum peserta didik di wilayah DKI Jakarta telah berkontribusi pada Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan proyek yang

⁸ Muhammad Turhan Yani and others, 'Profil Pelajar Pancasila Dari Perspektif Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 10. 3 (2024).

bersifat kokurikuler, dalam pembelajarannya dirasakan menjadi lebih fleksibel dan menyenangkan serta dapat mengembangkan potensi dan karakter pada setiap peserta didik⁹. Penelitian tersebut dapat menggambarkan keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran proyek yang telah disesuaikan dengan dimensi profil pelajar pancasila seperti nilai sikap tanggung jawab dan menghormati keanekaragam budaya.

Mengutip filosofi Ki Hajar Dewantara sebagai pahlawan pendidikan Indonesia mengatakan “perlu lah anak-anak (taman siswa) kita dekatkan kepada perikehidupan rakyat, agar supaya mereka tidak hanya memiliki ‘pengetahuan’ saja tentang hidup rakyatnya, akan tetapi juga dapat ‘mengalami’ dan kemudian tidak hidup berpisahan dengan rakyatnya¹⁰.” Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijadikan pedoman bahwa pentingnya penyelenggaraan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi peserta didik agar memperoleh kesempatan untuk mengalami pengetahuan secara langsung dari pergaulan lingkungan sekitar sebagai proses penguatan karakter.

Keberadaan sekolah berbasis alam menjadi salah satu media alternatif sebagai tempat belajar, bahan mengajar dan juga objek pembelajaran berbasis proyek yang mengaitkan pembelajaran secara konstektual. Konsep sekolah alam awal mula diperkenalkan oleh Lendo Novo, berasal dari gagasan ilmiah ilahiyah atau integrasi iman dan ilmu pengetahuan teknologi untuk mengembalikan kejayaan umat islam yang selama ini dianggap mengalami

⁹ Seni Asiati, Implementasi Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak, 2022, Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan, Vo. 19 No 2

¹⁰ Kemendikbudristek, Direktorat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2021.

kemunduran¹¹. Konsep tersebut pendidik mengenalkan konsep belajar yang mengaitkan bersama alam, diharapkan peserta didik dapat belajar dari alam sekitar mereka, mengaitkan materi pembelajaran secara konstektual dengan lingkungan sekitar, dan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tempat belajarnya terbilang unik peserta didik belajar bukan hanya pada ruang kelas, akan tetapi menggunakan fasilitas bangunan seperti gazebo yang dikelilingi oleh tanaman dan peternakan, sehingga dalam pembelajarannya terasa sangat natural menyatukan dengan alam.

Penulis memilih SD Alam Citra Insani Lamongan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan program sekolah penggerak angkatan II dengan menerapkan konsep sekolah berbasis alam yang ada di kabupaten Lamongan. Pada lembaga pendidikan ini, telah menyelenggarakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, yang menjelaskan bahwa pelaksanaan P5 diterapkan dalam kegiatan pembelajaran kokurikuler yang tidak ada kaitannya dengan mata pelajaran dalam intrakuliker yang berdasarkan kurikulum. Pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dikelas 4 semester ganjil 2023/2024 telah mempelajari P5 tema rekayasa dan teknologi, tema tersebut diambil atas maraknya game online yang telah terjadi saat ini. Diharapkan dengan mempelajari tema ini, peserta didik mendapatkan pemahaman secara lebih terutama pemanfaatan gadget untuk digunakan sebagaimana mestinya.

¹¹ Ifa Khoiria Ningrum, Yuniarta Ita Purnama, Sekolah Alam, (Jombang, Kun Fayakun,2019), 2

Dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengalami pengetahuan sebagai proses pembentukan karakter, serta kesempatan belajar tentang lingkungan sekitar. Sehingga peserta didik dapat mengambil tindakan nyata untuk menjawab problematika disekitar. Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diharapkan dapat menginspirasi peserta didik dalam berkontribusi terhadap lingkungannya agar mendorong peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan, karakter, dan perilaku sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Pada Program Sekolah Penggerak SD Alam Citra Insani Lamongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas yaitu mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak dapat dirumuskan dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada sekolah penggerak di SD Alam Citra Insani Lamongan?
2. Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada sekolah penggerak di SD Alam Citra Insani Lamongan?
3. Bagaimana asesment proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada peserta didik SD Alam Citra Insani Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat diperlukan sebagai sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak di SD Alam Citra Insani Lamongan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak di SD Alam Citra Insani Lamongan.
3. Untuk mendeskripsikan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila pada peserta didik di SD Alam Citra Insani Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, kedepan nantinya sangat diperlukan akan memberikan manfaat. Terdapat beberapa manfaat dari melakukan penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan, dan pemikiran, serta kekayaan ilmu pengetahuan dibidang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi satuan pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tempat rujukan dan masukan dalam rangka implementasi kurikulum merdeka khususnya terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan wawasan baru terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak dalam kegiatan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka.

c. Bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi sebuah pengalaman baru tentang pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak yang memuat beberapa pelajaran diluar disiplin ilmu.



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto